

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan paparan data dan analisis terhadap masyarakat wilayah Kecamatan Batu Mandi dan pandangan ulama Balangan terhadap *batimbang* anak pada bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi *batimbang* anak yang dilaksanakan masyarakat desa-desa wilayah Kecamatan Batu Mandi berbeda-beda. Ada yang digabung dengan kegiatan *aqiqah*, manakib dan *maulid habsyi*. Umumnya tidak dilaksanakan secara tersendiri (hanya *batimbang* saja) tetapi disertakan dengan acara lainnya. Waktu pelaksanaan dilaksanakan di rumah orang tua anak setelah shalat Isya. Prosesi acara diawali dengan tasmiyah, *batimbang*, pembacaan manakib dan diakhiri dengan pembacaan doa. Perlengkapan yang disediakan untuk *batimbang* adalah timbangan, nasi ketan atau beras, buah-buahan, Al-Qur`an dan air *tutungkal*.
2. Motivasi masyarakat melaksanakan tradisi *batimbang* ini adalah karena didorong oleh tradisi yang telah membudaya yang sudah terbangun sejak nenek moyang mereka terdahulu, terutama adanya kepercayaan bahwa bulan Safar adalah bulan sial. Kepercayaan ini menimbulkan motif lainnya yaitu motif kekhawatiran/takut yaitu apabila anak yang lahir pada bulan

tersebut akan mendapat kesialan karena itu harus dilaksanakan tradisi *batimbang* agar anak tersebut terhindar dari kesialan. Adapun tujuan masyarakat melaksanakan tradisi *batimbang* adalah agar anak menjadi anak yang saleh, berakhlakul karimah, dan terhindari dari bala dan nasib sial baik secara fisik maupun mental.

3. Persepsi masyarakat tentang adanya pengaruh atau dampak yang mungkin muncul jika tradisi *batimbang* dilaksanakan atau tidak dilaksanakan terbagi menjadi dua persepsi. Ada yang menganggapnya berdampak atau berpengaruh pada si anak dan ada pula yang menganggapnya tidak memiliki pengaruh apa-apa terhadap anak. Persepsi pertama lebih banyak menjadi pandangan orangtua yang anaknya lahir di bulan Safar.
4. Pandangan ulama-ulama Balangan dengan sangat bijak sangat mendukung jika tradisi *batimbang* anak di bulan Safar sesuai tuntunan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan hadis. Dan mereka sangat tegas bahkan sangat tidak mendukung apabila tradisi *batimbang* anak pada bulan Safar dilaksanakan berdasarkan khurafat walaupun dicampuri dengan nuansa Islam.

B. Saran-saran

Saran penulis sangat menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih mempunyai kekurangan baik dari sumber data yang di wawancarai maupun penyajian informasi yang di tuangkan dalam bentuk tulisan. Penulis juga merasa masih memiliki kekurangan dalam menganalisis fakta-fakta sosial yang terjadi dalam masyarakat wilayah Kecamatan Batu Mandi, sehingga masih sangat mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak.

Adapun penelitian ini hanya terfokus pada “Tradisi *Batimbang* Anak pada Bulan Safar di Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan dan Pandangan Ulama Terhadapnya”. Tentu saja penelitian ini masih memiliki ruang untuk di teliti dari sudut pandangan lain yang berhubungan dengan tradisi *batimbang* maupun pandangan ulama-ulama Balangan.

Harapan penulis kepada seluruh pihak yang terdiri dari pihak pemerintahan, tokoh-tokoh adat dan tokoh agama serta masyarakat pada umumnya, untuk menghindari dari mitos-mitos maupun khurafat yang sumbernya bukan berasal dari ajaran Islam, karena tidak bersumber dari tuntunan Al-Qur’an dan hadis. Dan tugas yang paling penting dari pihak ulama Balangan, pihak pemerintahan, tokoh-tokoh adat maupun masyarakat yang berpendidikan agar selalu mengarahkan masyarakat kepada syariat Islam secara *kaffah*. Dan sangat diharapkan di dalam segala bentuk aktivitas masyarakat itu sendiri agar tidak menyimpang dari ajaran Islam dan selalu berpedoman kepada Al-Qur’an dan hadis.